

Efektifitas Metode Kaisa Berbasis Traker Hafalan dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Al-Qodr di TK IT Al-Kautsar Klapasawit

Syifa Indah Meilani, Lativa Suciati, Reza Karuniah, Erviana Mar'atun Solichah, Dwi Puspa Agustina, Siti Fatimah, Benny Kurniawan

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
e-mail : syifaindahmeilani@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Memorizing short surahs is an activity of memorizing short verses in the Quran, which is usually done as part of Islamic religious learning, especially in the context of Islamic religious education in schools. The purpose of this study was to determine the implementation of memorizing Surah Al-Qodr using the Kaisa method in TK IT Al-Kautsar Klapasawit. This study is a Classroom Action Research (CAR) consisting of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings. In this study, we recorded 17 children and there were 2 children who were not yet able to fluently memorize, tajwid, makharijul huruf, and attitude. Data collection techniques used tests, interviews, observation, and documentation. The criteria were said to be complete if the percentage was above 85%. The data analysis technique used Miles & Huberman & Saladana which consisted of the stages of data condensation, data presentation, and data verification. The results of the study proved that the memorization model using the Kaisa method based on a tracker can improve students' memorization of Surah Al-Qodr in TK IT Al-Kautsar Klapasawit. The increase in cycle 1 was 70% and in cycle 2 it was 85%. This improvement is evident in the students' average memorization scores, which continued to rise from pre-cycle, cycle 1, to cycle 2. Furthermore, observations showed increased student enthusiasm and active participation during the memorization learning process. Future researchers are encouraged to evaluate the effectiveness of the Kaisa method based on memorization tracking for other short surahs and compare it with other memorization learning methods to expand the findings and apply this method to early childhood education (PAUD) or kindergarten (TK).

Keywords: effectiveness, Kaisa method, surah memorization

Abstrak

Menghafal surat pendek merupakan kegiatan menghafal ayat-ayat pendek dalam Al-Quran, yang biasanya dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi menghafal surat Al - Qodr menggunakan metode kaisa di TK IT Al - Kautsar Klapasawit. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Masing - masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Dalam penelitian ini kami mendata 17 anak dan terdapat 2 anak yang belum mampu dalam kelancaran hafalan, tajwid, makharijul huruf, dan sikap. Teknik pengambilan data menggunakan test, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kriteria dikatakan tuntas apabila presentase di atas 85%. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman & Saladana yang terdiri dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan bahwa model hafalan menggunakan metode kaisa berbasis traker dapat meningkatkan hafalan Surat Al-Qodr siswa di TK IT Al-Kautsar Klapasawit. Dengan besar peningkatan di siklus 1 adalah sebesar 70% dan besar peningkatan di siklus II adalah sebesar 85%. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai hafalan siswa yang terus meningkat dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II. Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran menghafal. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk mengevaluasi keefektifan metode Kaisa berbasis Traker hafalan pada surat-surat pendek lainnya, serta melakukan perbandingan dengan metode pembelajaran tahfiz yang berbeda, guna memperluas hasil temuan dan penerapan metode ini pada jenjang pendidikan PAUD atau TK.

Kata kunci: efektivitas , metode kaisa , hafalan surat



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, baik yang bersifat umum ataupun agama. Sekolah sebagai wadah bagi berlangsungnya proses pendidikan merupakan tempat bagi para siswa menimba ilmu pengetahuan. Ada banyak hal yang di ajarkan di sekolah, mulai dari yang bersifat kognitif, efektif maupun psikomotor. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dikuasai oleh para siswa adalah aspek efektif atau sikap. Pada saat ini mayoritas sekolah-sekolah merasa berhasil ketika maju pada aspek kognitif, namun mereka lupa ada aspek yang tidak kalah penting yaitu aspek afektif atau pembinaan sikap perilaku dari siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pembelajaran yang bersinggungan dengan penanaman akhlak siswa. Hal ini merupakan tugas penting dari seorang guru terutama guru PAI untuk menanamkan akhlak para siswanya. Terlebih bagi guru TK yang mana para siswanya merupakan anak-anak usia 4-5 tahun yang tentunya merupakan usia yang sangat strategis untuk memperkokoh bangunan akhlak serta kemampuan menghafalnya.

(Imam Syafe'i, 2015) Tujuan lain yang diemban oleh Pendidikan Islam adalah menumbuhkan minat peserta didik tentang tinggi adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam yang ada. Pengaruh setelahnya adalah akan ada upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.¹ Artinya Pendidikan Islam tidak hanya menuntun anak untuk mengetahui ilmu dalam bentuk teks saja, tetapi mampu mengontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut membuat peserta didik mampu menjadi teladan untuk orang lain dari segi pemahaman pengetahuan hingga implementasi akhlak mulia dari perilaku dan tindakannya.

Pooja K. Agarwal & John Dunlosky (2013-2021) Penelitian mereka menekankan pentingnya retrieval practice (uji ulang sebagai strategi mengingat) untuk memperkuat memori jangka panjang. Mereka menekankan bahwa menghafal (mengakses kembali informasi) bukan akhir, melainkan fondasi untuk pemahaman dan berpikir kritis. Dengan kata lain, proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang diupayakan pada anak usia dini dimaksudkan untuk memberikan pijakan awal dalam proses berpikir ke hal-hal yang lebih kompleks mengenai nilai-nilai agama dan pedoman hidup yang tertuang dalam Al-Qur'an. Khusus pada pembelajaran Al-Qur'an pada satuan-satuan Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui tahap verbalitas, anak-anak didorong untuk memiliki kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana. Biasanya dimulai dengan membaca dan menghafal surah-surah dalam juz ketiga puluh atau dikenal dengan Juz Amma. Pada masyarakat Indonesia, surah-surah pada juz ketiga puluh ini dikenal dengan surat-surat pendek. Hal ini karena jumlah ayat dalam sebagian besar surat di Juz Amma pendek-pendek.

Permasalahan dalam pengembangan nilai-nilai agama pada anak di TK IT Al-Kautsar datang dari orang tua dan lingkungan masyarakat itu sendiri. Rendahnya tingkat pengetahuan di bidang agama pada orang tua membuat anak-anak kurang mendapat stimulasi di lingkungan rumah yang mengarahkan pada pengembangan nilai agama. Misalnya, orang tua kurang melakukan pembiasaan di rumah terkait nilai agama, atau bahkan orang tua kurang memberikan teladan bagi anak dalam mengembangkan nilai-nilai agama, atau orang tua yang kurang mampu dalam mengajari serta minimnya pengetahuan tentang agama. Sehingga, pengembangan nilai anak usia dini pada anak didik TK IT Al-Kautsar di lingkungan rumahnya kurang optimal.

(Rizky Lestari:2025) Pengembangan nilai-nilai agama di TK IT Al-Kautsar dilakukan dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang fokusnya pada bidang akhlak, ritual ibadah dan kisah-kisah. Wujudnya adalah kegiatan hafalan surah-surah pendek, hafalan do'a sehari-hari, hafalan hadist, hafalan bacaan shalat, praktek wudhu dan shalat fardhu, menulis huruf hijaiyah dan angka arab serta penanaman akidah. Selama ini pembelajaran hafalan surah-surah pendek di TK IT Al-Kautsar masih belum optimal. Hal ini karena penggunaan metode yang diterapkan pada anak-anak masih menggunakan metode repetisi (pengulangan) dan drill (Latihan). Prosesnya, pendidik membacakan ayat per ayat, anak-anak mengikuti bacaan pendidik. Proses ini dilakukan berulang-ulang, sampai pada ayat tersebut mampu dihafal baik oleh anak, tanpa bantuan pendidik. Sepanjang menerapkan metode ini, anak menghabiskan waktu yang cukup Panjang dalam menghafal sebuah surat yang berisi tiga sampai tujuh ayat. Hasilnya, seringkali materi hafalan tidak tuntas seperti proses menghafal sehingga kerap kali anak-anak justru bercanda dengan sesamanya saat proses menghafal.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah metode alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal surat-surah pendek di TK IT Al-Kautsar melalui penerapan metode Kaisa yang belum pernah dilakukan di sana. Metode yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa tidak tercapainya target evaluasi siswa dikarenakan kemampuan siswa dan motivasi untuk menghafal masih sangat kurang serta metode yang diterapkan memungkinkan anak muda bosan. Kesulitan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan hal ini menyebabkan terdapatnya materi yang tidak tuntas tepat pada waktunya. Sehingga untuk memudahkan anak dalam menghafal surah-surah pendek sesuai target yang sudah dibuat dan tidak mudah bosan bagi anak-anak maka dalam penerapan metode perlu dirubah yaitu dengan menggunakan metode Kaisa.

Metode kaisa sendiri dikenal dengan istilah metode gerakan dan isyarat. Dalam hal ini saat menghafal pendidik akan mendemonstrasikan sejumlah gerakan dan isyarat yang mewakili suatu kata dalam ayat pada surat-surat yang dihafal misal saat membaca surat Al-Qadr pendidik akan memperagakan sebuah gerakan yang dekat dengan gambaran Keistimewaan Lailatul Qadar. Metode Kaisa juga dikenal sebagai metode pergerakan dan sinyal. Dalam konteks ini, ketika menghafal, pendidik akan menunjukkan beberapa gerakan dan isyarat yang menggambarkan suatu kata dalam ayat dari surah yang dihafal. Contohnya, ketika membaca surah Al-Qadr, pendidik akan menunjukkan sebuah gerakan yang mencerminkan keunggulan malam Lailatul Qadar, sehingga anak lebih mudah mengingat isi ayat tersebut. Penelitian Salamah (2018) mengungkapkan bahwa penerapan metode gerakan dan isyarat dalam pengajaran Al-Qur'an secara signifikan mempermudah anak dalam menghafal surah, karena pendekatan ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang aktif dan kinestetik. Rodhiyyana dan Yulianto (2022) dalam studi mereka di TKII Al-Abidin Surakarta juga mengidentifikasi bahwa metode Kaisa meningkatkan fokus dan pemahaman arti ayat dengan mengaitkan gerakan tubuh dan kata-kata dalam surah. Hasil serupa diungkapkan oleh Hasri et al. (2023), yang menyatakan bahwa metode Kaisa lebih efektif dibandingkan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) karena melibatkan aspek motorik dan visual peserta didik. Karena itu, metode ini berfungsi tidak hanya sebagai strategi untuk mengingat, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak.

Pada penelitian ini, peneliti memilih anak-anak usia 4-5 tahun di TK IT AL-Kautsar. Tujuan pemilihan objek penelitian ini karena anak-anak di rentang usia tersebut sudah cukup memiliki target hafalan yang sistematis. Sifatnya bukan lagi mengenalkan hafalan, tapi juga memberikan target hafalan kepada anak-anak tersebut. Selain itu, anak pada

rentang usia tersebut yang merupakan objek penelitian peneliti dinilai sudah memulai proses menghafal di kelas sebelumnya. Tujuan penelitian di TK IT Al-Kautsar terhadap penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan surat Al-Qodr diantaranya ingin mengetahui konsep metode kaisa pada anak usia dini, ingin mengetahui konsep hafalan surah pendek, ingin mengetahui hasil dari penerapan metode kaisa dalam meningkatkan hafalan surat Al-Qodr.

Imawati Rodhiyyana dkk. (2022) Konsep yang ditekankan adalah visualisasi gerakan simbolik yang sederhana, mudah didemonstrasikan dan mudah ditiru anak. Guru menjadi model, anak mengikuti dengan gerakan yang menunjang hafalan verbatim dan perlahan membentuk ingatan kinestetik. Konsep yang ditekankan adalah visualisasi gerakan simbolik yang sederhana, mudah didemonstrasikan dan mudah ditiru anak. Guru menjadi model, anak mengikuti dengan gerakan yang menunjang hafalan verbatim dan perlahan membentuk ingatan kinestetik.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari komitmen terhadap kejujuran akademik. Pertama, fokus penelitian hanya pada anak usia 4–5 tahun di TK IT Al-Kautsar, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat mewakili kelompok usia lainnya atau diterapkan secara umum di luar lingkungan sekolah tersebut. Kedua, karena lokasi penelitian terbatas pada satu lembaga, maka hasil yang diperoleh cenderung bersifat lokal dan mungkin tidak berlaku di institusi pendidikan lain dengan karakteristik berbeda.

Selain itu, penelitian ini belum melakukan perbandingan langsung dengan metode pembelajaran lain secara kuantitatif, seperti metode ceramah yang selama ini digunakan di sekolah tersebut. Maka dari itu, meskipun metode Kaisa tampak memberikan hasil yang positif, masih diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan kontrol variabel dan desain eksperimental yang lebih ketat untuk memastikan efektivitasnya secara menyeluruh.

Kinerja guru sebagai fasilitator utama dalam penerapan metode ini juga menjadi faktor penting yang bisa memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Variasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan melakukan demonstrasi gerakan dapat menjadi faktor yang belum sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan sebuah metode alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan menghafal surat-surah pendek di TK IT Al-Kautsar melalui penerapan metode Kaisa yang belum pernah dilakukan di sana. Metode yang biasa diterapkan yaitu metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa tidak tercapainya target evaluasi siswa dikarenakan kemampuan siswa dan motivasi untuk menghafal masih sangat kurang serta metode yang diterapkan memungkinkan anak muda bosan. Kesulitan menghafal Al-Quran merupakan suatu problematika dalam dunia pendidikan hal ini menyebabkan terdapatnya materi yang tidak tuntas tepat pada waktunya. Sehingga untuk memudahkan anak dalam menghafal surat-surah pendek sesuai target yang sudah dibuat dan tidak mudah bosan bagi anak-anak maka dalam penerapan metode perlu dirubah yaitu dengan menggunakan metode Kaisa.

Metode kaisa sendiri dikenal dengan istilah metode gerakan dan isyarat. Dalam hal ini saat menghafal pendidik akan mendemonstrasikan sejumlah gerakan dan isyarat yang mewakili suatu kata dalam ayat pada surat-surat yang dihafal misal saat membaca surat Al-Qodr pendidik akan memperagakan sebuah gerakan yang dekat dengan gambaran Keistimewaan Lailatul Qadar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, S dalam Alucyana, dkk (2020) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki mutu

praktik di kelasnya. Penelitian ini menggunakan serangkaian siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Wardani (2007) mengemukakan PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Aqib (2008) menyatakan PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penekanannya pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya mengatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya ditelaah, didiagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan perkembangan sosial.²

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Al Kautsar yang berlokasi di Desa Klapasawit, Kebumen. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Al Hadi yang berjumlah 17 siswa. Seluruh siswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Sementara objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Kaisa dalam meningkatkan hasil pengembangan hafalan surat al qodr ayat 1 -5 di TK IT Al Kautsar.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diambil dengan menggunakan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Syafnidawaty, Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai Penerapan Metode Kaisa dalam meningkatkan hasil pengembangan Hafalan Surat Al Qodr ayat 1 - 5 di TK IT Al Kautsar.

Selain melakukan observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik penilaian (tes lisan). Teknik ini digunakan untuk menjarang data tentang hasil belajar peserta didik. Jenis tes yang digunakan adalah tes lisan dan menghafal menggunakan gerakan. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan seluruh rangkaian penelitian pada saat sebelum, selama, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Wawancara ini dilakukan kepada guru pengampu dan juga siswa untuk menambah informasi dari data observasi terkait. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui tanggapan para siswa terkait Penerapan Metode Kaisa dalam meningkatkan hasil pengembangan hafalan siswa di TK IT Al Kautsar. Dokumentasi, Menurut Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal - hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan observasi. Dengan adanya dokumentasi, dapat memudahkan peneliti untuk menyusun data penelitiannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

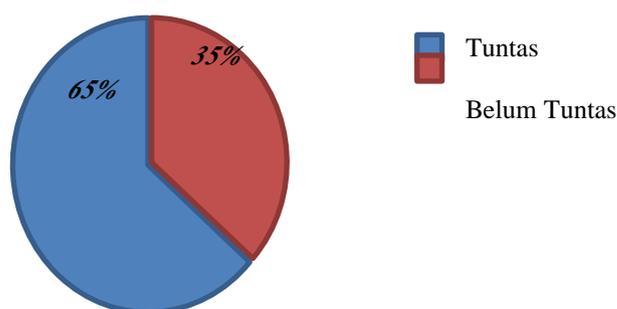
Kemampuan anak-anak dalam menghafal Surah Al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap menggunakan metode kaisa berbasis traker ada peningkatan lumayan signifikan. Dapat terlihat pada saat

pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam siklus I. Pada pertemuan pertama anak-anak dikenalkan metode kaisa dengan guru menampilkan video agar anak dapat melihat dan memahami tentang metode tersebut. Pada saat pembelajaran anak memperhatikan dan mulai menirukan apa yang dijelaskan oleh guru. Untuk presentase kenaikannya mencapai 25% dari pra siklus. Hasil pembelajaran menghafal surah Al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap anak-anak pada siklus I menunjukkan sebanyak 70% anak-anak memperoleh skor tuntas. Namun, presentase siklus I belum memenuhi target pencapaian yang diterapkan yaitu 85%, maka Tindakan selanjutnya agar memenuhi target pencapaian menggunakan Tindakan siklus II.

Tabel 1. Presentase Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf sendiri Siklus I

Kriteria	Frekuensi	Presentasi
Belum Tuntas	6	35%
Tuntas	11	65%
Jumlah	17	100%

PERTEMUAN 1



Keterangan :

Presentase Pencapaian Tuntas < 85% : Tindakan Siklus III

Presentase pencapaian Tuntas > 85% : Target

Hasil refleksi pada siklus I yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak anak yang mengobrol dan bermain sendiri tidak memperhatikan teman yang sedang mengikuti pembelajaran tersebut. Karena ada yang mengobrol mengakibatkan anak yang sedang belajar menghafal tidak fokus. Ada sebagian anak-anak yang lupa gerakan hafalan metode kaisa. Misalnya dalam gerakan pada ayat 3 karena gerakannya sulit.

Dari hasil refleksi yang sudah dipaparkan, peneliti memperoleh solusi berupa guru harus mengkondisikan anak-anak agar fokus dan tidak bermain sendiri. Pada dasarnya guru yang mengajar di TK IT Al-Kautsar Klapasawit memberikan toleransi kepada anak-anak sebanyak 3 kali, apabila sudah melebihi tetapi tetap saja maka dilanjutkan.

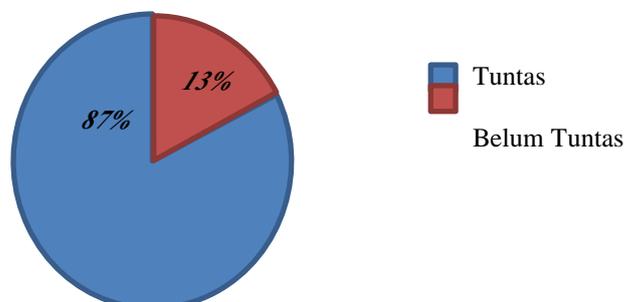
Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan menghafal surat al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap kelas Al-hadi TK IT Al-Kautsar Kelapasawit. Hasil pembelajaran hafalan surat Al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap anak-anak pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 2. Presentase Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf santri Siklus II

Kriteria	Frekuensi	Presentasi
----------	-----------	------------

Belum Tuntas	2	13%
Tuntas	15	87%
Jumlah	17	100%

PERTEMUAN 2



Keterangan :

Presentase Pencapaian Tuntas < 85% : Tindakan Siklus III

Presentase pencapaian Tuntas > 85% : Target

Berdasarkan tes siklus II mengenai kemampuan anak dalam menghafal surat Al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap telah dilaksanakan dan diperoleh data dari 17 anak terdapat 2 anak yang belum bisa mendapatkan skor tuntas asih kurang dalam menghafalnya. Jadi, ada 15 anak-anak yang mendapatkan skor tuntas. Pada Tindakan siklus II menunjukkan hasil presentase nilai sebesar 87% anak yang sudah tuntas, untuk itu penelitian ini sudah mencapai batas indikator keberhasilan PTK.

Berdasarkan hasil siklus I dilihat dari kemampuan anak dalam menghafal surah Al-Qodr sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap lumayan signifikan. Namun pada siklus pertama, ada anak yang lupa gerakan hafalan metode kaisa.

Beda dengan pada saat siklus II anak-anak sudah mulai hafal surah Al-Qodr dengan metode kaisa. Peneliti menguji anak-anak dengan cara anak-anak melafalkan satu persatu kemudian diminta untuk mempraktikkan gerakannya sendiri tanpa bantuan guru agar bisa menilai apakah bacaannya sudah sesuai dengan kelancaran, hafalan, tajwid, makharijul huruf dan sikap.

Untuk pengamatan ini dilaksanakan sebanyak empat kali pengamatan dengan dua kali siklus. Untuk hasil pengamatan peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Dalam pembelajarannya menggunakan metode kaisa, sehingga memberikan pendekatan yang membuat perasaan rileks saat menghafal serta tetap mengutamakan bacaan dengan tajwid. Selain data yang sudah dipaparkan, menurut ibu Rizky Lestari selaku pimpinan TK IT Al-Kautsar Klapasawit tersebut bahwasanya Metode Kaisa lebih efektif untuk diterapkan pada anak usia dini karena gerakan yang dilakukan hanya untuk kata yang bersifat sederhana dan mudah. Dari presentase di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus pertemuan mengalami peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar siswa dalam menghafal surah Al-Qodr dengan metode Kaisa.

Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi dan kondisi pelajaran supaya tersusun secara rapi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasri dan Maryam (2019) adalah penggunaan metode Kaisa lebih efektif untuk diterapkan ada anak usia dini.⁴ Berkaitan dengan pendapat

Hidayah (2017) kekurangan dari metode Kaisa adalah gerakan dan isyarat tubuh sifatnya terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat dalam Al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang abstrak dan dalam cakupan yang lebih luas. Maka dari itu, hanya surah-surah tertentu yang dapat diterapkan dengan metode Kaisa. Berkaitan dengan pendapat Zulfa (2018) kelemahan metode Kaisa ialah anak lebih sering fokus pada gerakan.

Anak fokus pada gerakan sehingga ketika lupa pada saat penilaian hafalan, anak hanya ingat saat guru memberikan petunjuk dengan melakukan sedikit gerakan dari kata dalam ayat yang anak susah mengingatnya. Berkaitan dengan pendapat zulfa (2018) kelemahan metode kaisa yaitu anak lebih sering fokus pada gerakan. Akan tetapi, dengan gerakan dapat memudahkan guru untuk memunculkan ingatan hafalan Al-Qur'an anak ketika lupa.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang penting untuk diperhatikan sebagai bagian dari refleksi kritis dan komitmen terhadap integritas ilmiah. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelompok TK di wilayah tertentu, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu mewakili kondisi di tempat atau lembaga lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, implementasi metode KAISA berbasis traker hafalan dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas jangka panjang terhadap kemampuan menghafal anak. Ketiga, faktor keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga, yang kemungkinan turut memengaruhi proses hafalan, belum dijadikan variabel yang secara khusus dikontrol dalam penelitian ini.

Dengan demikian, disarankan agar penelitian di masa mendatang dilakukan dalam cakupan yang lebih luas, dengan durasi yang lebih panjang, serta mempertimbangkan faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan pembelajaran tahfiz pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dijelaskan di bagian sebelum mengenai peningkatan pencapaian belajar siswa melalui metode Kaisa, data menunjukkan bahwa hasil belajar anak-anak di kelas Al-Hadi TK IT Al-Kautsar Kelapasawit menunjukkan peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan ini merupakan akibat dari tindakan yang dilakukan secara terencana dalam proses pembelajaran. Di siklus 1, hasil belajar siswa dalam menghafal surah Al-Qodr dengan metode Kaisa menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan baru mencapai 65 persen, yakni 11 siswa dari total 17 siswa. Namun, setelah adanya perbaikan dalam strategi pembelajaran pada siklus 2, persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 87 persen, atau 15 siswa dari 17 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Kaisa terbukti efektif dalam membantu anak-anak menghafal surah Al-Qodr dengan lebih baik, sebab metode ini mengintegrasikan elemen gerakan dan isyarat yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Secara praktis, metode Kaisa dapat diimplementasikan oleh pendidik sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat pendidikan anak-anak. Metode ini mendorong anak untuk lebih aktif, fokus, dan termotivasi selama proses menghafal berkat penggunaan media tubuh dan gerakan yang menyenangkan. Para guru dapat merancang variasi gerakan yang relevan dan mudah diingat untuk lebih mendukung kemampuan menghafal anak. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar metode Kaisa diterapkan pada surah-surah lain atau dalam lingkungan

sekolah yang berbeda untuk mengevaluasi efektivitasnya secara lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki hubungan antara penggunaan gerakan tertentu dan kemampuan ingat jangka panjang anak, serta mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang mendukung metode Kaisa, seperti video atau aplikasi pembelajaran. Penelitian juga dapat difokuskan pada dampak metode ini terhadap aspek lain, termasuk motivasi belajar, konsentrasi, dan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada pembahasan sebelumnya tentang peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode Kaisa diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik kelas AI-hadi TK IT AI-Kautsar Kelapasawit dalam proses pembelajaran pada siklus 1 sampai siklus 2 berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui upaya tindakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat. Pada siklus 1 terkait menghafal surah Al-Qodr dengan baik dan benar dengan metode Kaisa nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 65% atau setara dengan 11 siswa dari total 17 siswa, sedangkan pada siklus 2 presentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan menjadi 87% atau setara 15 siswa dari total 17 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. *Psychological Science in the Public Interest*.
- Hidayah, A. (2017). Metode tahfidz alqur'an untuk anak usia dini (kajian atas buku rahasia sukses 3 hafizh qur'an cilik mengguncang dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Imawati Rodhiyana dkk. (2022), "*Penerapan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an di TKII Al-Abidin Surakarta*" (Kumara Cendekia, Vol. 10 No. 1)
- Maryam, K. (2019). Studi perbandingan kemampuan menghafal al-quran dengan metode kaisa dan metode wafa dalam al-quran pada anak usia dasar di rumah tadabbur quran (RTQ) kendari. *TADARUS: jurnal pendidikan islam*, 8(1).
- Salamah, Umi. (2018). Penerapan Metode Kaisa dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ta'limuna*, 7(2), 119–128. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/186>
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, hlm. 206.
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6-2015), hal 156
- Syafnidawaty(2020). *Observasi*. Universitas Raharja
- Zulfa, N. W. (2018). Perbedaan implementasi program tahfidz di sekolah dan madrasah di surakarta. *PROFETIKA, jurnal studi islam*, 19(2), 144-153.